



Gambaran Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga Di Desa Lam Rukam Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar

Wildan Seni¹, Putri Faihaa², Nur Hikmah³, Amni Gustiana⁴, Riska Amalia⁵, Sukri Rahmadani⁶, Zharifa Rahma Amani⁷

¹Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Abulyatama Aceh, Indonesia

^{2,3,4,5,6}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Abulyatama Aceh, Indonesia

⁷Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Indonesia

Corespondensi Author

Wildan Seni

Kesehatan Masyarakat, Universitas Abulyatama Aceh

Email: wildansenist@gmail.com

Abstrak. Kesehatan yang sangat penting bagi setiap manusia, mulai dari konsentrasi dalam bekerja dan beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari tentu memerlukan kesehatan, baik kesehatan pribadi maupun kesehatan anak serta keluarga untuk mencapai keharmonisan keluarga. Menciptakan hidup sehat sebenarnya sangatlah mudah serta murah, dibandingkan biaya yang harus kita keluarkan untuk pengobatan apabila mengalami gangguan kesehatan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Hasil Penelitian diketahui bahwa tatanan rumah tangga dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga cukup baik Masyarakat yang melakukan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan sebanyak 100%, Untuk pemberian asi eksklusif sebanyak 74%, kemudian perilaku penimbangan bayi dan balita sebanyak 77%, Sedangkan masyarakat yang melakukan cuci tangan dengan air bersih dan sabun sebanyak 100%, Untuk masyarakat yang memiliki sumber air bersih sebanyak 100%, Masyarakat yang memiliki jamban sebanyak 100%. perilaku memberantas jentik nyamuk ada sebanyak 83%, Kebiasaan masyarakat mengkonsumsi sayur & buah sebanyak 100%, kemudian masyarakat yang beraktivitas fisik yaitu sebanyak 73%, dan perilaku masyarakat yang tidak merokok di dalam rumah sebanyak 34%.

Kata Kunci:

PHBS; Kesehatan; Rumah Tangga

Abstract Health is very important for every human being, starting from concentration at work and activities in daily life, of course it requires health, both personal health and the health of children and families to achieve family harmony. Creating a healthy life is actually very easy and cheap, compared to the costs we have to pay for treatment if we experience health problems. In carrying out this research, researchers used descriptive methods. The results of the research show that the household structure with implementation of a clean and healthy lifestyle (PHBS) in the household structure is quite good. People who give birth are assisted by health workers as much as 100%, for giving exclusive breastfeeding as much as 74%, then the behavior of weighing babies and toddlers is 77 %, Meanwhile, 100% of people wash their hands with clean water and soap, 100% of people have clean water sources, 100% of people have toilets. The behavior of eradicating

Wildan Seni ¹, Putri Faihaa ², Nur Hikmah ³, Amni Gustiana ⁴, Riska Amalia ⁵, Sukri Rahmadani ⁶, Zharifa Rahma Amani ⁷, *Gambaran Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga Di Desa Lam Rukam Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar*

mosquito larvae is 83%, the people's habit of consuming vegetables & fruit is 100%, then the people who are physically active are 73%, and the behavior of people who don't smoke at home is 34%.

Keywords:

PHBS; Health; Household

Pendahuluan

Hidup sehat merupakan suatu hal yang seharusnya memang diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat kesehatan yang sangat penting bagi setiap manusia, mulai dari konsentrasi dalam bekerja dan beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari tentu memerlukan kesehatan, baik kesehatan pribadi maupun kesehatan anak serta keluarga untuk mencapai keharmonisan keluarga. Menciptakan hidup sehat sebenarnya sangatlah mudah serta murah, dibandingkan biaya yang harus kita keluarkan untuk pengobatan apabila mengalami gangguan kesehatan. Akan tetapi yang kebanyakan yang terjadi sudah mengidap penyakit baru mengobati sehingga akan membuat kerugian tersendiri bagi yang mengalaminya (Nurhajati, N., 2011)

Pengetahuan Kesehatan merupakan hal-hal yang individu pahami tentang cara memelihara dan meningkatkan kesehatan dari individu tersebut. Sikap mengenai kesehatan merupakan respon individu terhadap tindakan kesehatan, misalnya penilaian individu akan hal-hal yang berkaitan dengan cara menjaga kesehatan. Sedangkan tindakan atau praktik Kesehatan merupakan tindakan yang dilakukan secara langsung meliputi keseluruhan kegiatan untuk mendapatkan perilaku sehat (Notoatmodjo, 2014).

PHBS yang didefinisikan sebagai perilaku proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah resiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit, serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat (Rosidin, U., dkk. 2019).

PHBS dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada lingkungan sekitar, seperti lingkungan rumah tangga, sekolah, dan tempat kerja. PHBS pada tatanan rumah tangga merupakan bentuk perwujudan paradigma

sehat dalam budaya hidup perorangan dan keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan, memelihara dan melindungi kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PHBS berhubungan dengan kejadian penyakit diare, demam berdarah dan angka bebas larva dalam rumah tangga. Semakin tinggi nilai pelaksanaan PHBS semakin rendah kejadian penyakit diare, demam berdarah dan angka bebas larva (Raksanagara, A. S., 2015)

Program PHBS di Rumah Tangga yaitu upaya untuk memberdayakan member rumah tangga supaya tahu, ingin dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. PHBS di Rumah Tangga dilakukan untuk menempuh Rumah Tangga berbuat hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat seseorang betul-betul berkaitan dengan peningkatkan kesehatan individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya. Berdasarkan teori HL BLUM dikenal bahwa status kesehatan individu erat kaitanya dengan perilakunya, semakin baik perilaku yang berkaitan dengan kesehatan karenanya karenanya status kesehatannya akan semakin baik. (Natsir, F., dkk. 2019)

Kebijakan yang mengatur tentang PHBS yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 226 9/MENKES /PER/X I/2011, yang mengatur upaya untuk peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat diseluruh Indonesia dengan mengacu kepada pola manajemen mulai dari tahap pengkajian, perencanaan, pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian. PHBS sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 ayat 1 agar digunakan sebagai acuan bagi semua pemangku kepentingan dalam rangka Pembinaan PHBS ditatanan rumah tangga, tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum dan tatanan fasilitas kesehatan (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2017) (Candra, E., 2022).

Dalam menjalankan Program PHBS, ada beberapa indikator yang digunakan sebagai panduan dan acuan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan efektivitas implementasi PHBS dalam suatu masyarakat. Indikator-indikator ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perilaku hidup bersih dan sehat telah diadopsi oleh masyarakat dan berdampak pada kesehatan mereka. Terdapat sepuluh indikator yang menjadi fokus penilaian tersebut antara lain persalinan yang dibantu oleh tenaga kesehatan, pemberian ASI Eksklusif, menimbang bayi dan balita secara berkala, mencuci tangan pakai sabun, penggunaan air bersih, menggunakan jamban sehat, pembasmi jentik nyamuk, mengonsumsi sayur dan buah, aktivitas fisik dan tidak merokok di dalam rumah (Seni, W., 2023).

Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 proporsi anggota rumah tangga yang berperilaku benar cuci tangan dengan benar di Indonesia yaitu 49,8%. Prevalensi merokok penduduk umur >10 tahun di Indonesia sebanyak 29,3%. Proporsi aktivitas fisik kurang pada penduduk umur ≥10 tahun di Indonesia sebanyak 33,5%. Proporsi konsumsi buah atau sayur kurang pada penduduk umur ≥5 tahun di Indonesia masih sangat banyak yaitu 95,5%. Proporsi pengelolaan sampah yang baik di rumah tangga di Indonesia masih kurang yaitu sebanyak 36,8% (Utami, F. A., Sani, F., 2021).

Desa Lam Rukam merupakan desa yang sebetulnya tidak terlalu jauh dari ibukota provinsi maupun kecamatan yang dapat dicapai dalam waktu kurang 15-20 menit. Penduduk Desa Lam Rukam memiliki tingkat ekonomi yang beragam mulai sangat rendah dan sangat tinggi. Mata pencaharian penduduk desa ini juga beragam, di antaranya PNS, karyawan swasta, Nelayan, pedagang, tenaga kesehatan, sopir, dan lain-lain. Namun secara umum dapat dikatakan tingkat ekonomi penduduk adalah sedang, sedangkan mata pencaharian sebagian besar adalah Wiraswasta dan Buruh Harian. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran Prilaku Hidup Bersih dan Sehat rumah tangga di Desa Lam Rukam Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2023.

Metode

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Rumah Tangga. Populasi dalam penelitian ini yaitu Kepala Keluarga yaitu berjumlah 167 Kepala Keluarga (KK) dan hasil data yang diperoleh sebanyak 147 Kepala Keluarga (KK) di Desa Lam Rukam Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Teknik pengambilan Sampel dilakukan secara *purposive* sampling. Data dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan instrumen yang berupa format kuesioner yang ditujukan kepada kepala keluarga untuk mengetahui 10 Indikator PHBS Rumah Tangga selanjutnya Analisis data dengan menggunakan Analisis Univariat untuk melihat deskripsi tiap variabel yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli tahun 2023 bertempat di Desa Lam Rukam Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian ini berdasarkan dari Jenis Kelamin, Umur, Tingkat Pendidikan, dan Jenis Pekerjaan.

Karakteristik	frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	123	85,4
Perempuan	21	14,6
Umur		
23-44 Tahun	73	50,7
45-60 Tahun	55	38,2
61-83 Tahun	16	11,1
Pendidikan		
SD	19	13,2
SMP	24	16,7
SMA	84	58,3
D3/D4/S1	17	11,8
Pekerjaan		
PNS/Guru	9	6,3
Polri/TNI	6	4,2
Pensiun	2	1,4
Pedagang	12	8,3
Karyawan Swasta /Wiraswasta	47	32,6

Sopir	16	11,1
Ustad	1	7
Apoteker	1	7
Buruh/Petani	38	26,4
Nelayan	2	1,4
IRT/ART	10	6,9
Total	144	100%

Tabel 2. Frekuensi Persalinan

Persalinan	frekuensi	%
Iya	144	100.0
Tidak	0	0
Total	144	100%

Berdasarkan tabel 2 dari data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa di desa Lam Rukam seluruh persalinan yang dilakukan oleh ibu bersalin di tolong oleh Bidan (tenaga kesehatan). Hal ini berarti Masyarakat desa Lam Rukam sudah memiliki kepercayaan bahwa tenaga kesehatan merupakan orang yang sudah ahli dalam membantu persalinan, sehingga keselamatan ibu dan bayi lebih terjamin. Disamping itu dengan ditolong oleh tenaga kesehatan, apabila terdapat kelainan dapat diketahui dan segera ditolong atau dirujuk ke Puskesmas atau Rumah Sakit. Jika ibu bersalin ditolong oleh tenaga kesehatan maka peralatan yang digunakan aman, bersih dan steril sehingga mencegah terjadinya infeksi dan bahaya kesehatan lainnya.

Tabel 3. Frekuensi Memberi bayi ASI

Eksklusif		
Asi Eksklusif	frekuensi	%
Iya	107	74,4
Tidak	37	25,7
Total	144	100%

Berdasarkan tabel 3 dari data yang telah diperoleh tentang pemberian ASI eksklusif bagi bayi bahwa hampir seluruh ibu di Desa Lam Rukam memberikan ASI secara eksklusif, hal ini berarti bahwa sebagian besar ibu memberikan ASI secara eksklusif (0-6 bulan). ASI adalah makanan alamiah berupa cairan dengan kandungan zat gizi yang cukup dan sesuai untuk kebutuhan bayi, sehingga tumbuh dan berkembang dengan baik. Air susu ibu pertama berupa cairan bening berwarna

kekuningan (kolostrum) sangat baik untuk bayi. karena mengandung zat kekebalan terhadap penyakit. Adapun manfaat memberi ASI bagi ibu adalah dapat menjalin hubungan kasih sayang antara ibu dan bayi, mengurangi pendarahan setelah persalinan, mempercepat pemulihan kesehatan ibu, dapat menunda kelahiran berikutnya, mengurangi risiko kena kanker payudara dan lebih praktis karena ASI lebih mudah diberikan pada saat bayi membutuhkan.

Tabel 4. Frekuensi Menimbang Balita Setiap Bulan

Timbangan Balita	frekuensi	%
Iya	112	77,8
Tidak	32	22,2
Total	144	100%

Berdasarkan tabel 4, Hasil Penelitian Di desa Lam Rukam terdapat posyandu sebanyak 1 buah. Dari data dapat disimpulkan bahwa seluruh bayi berdasarkan kategori tempat penimbangan seluruhnya menimbang di posyandu sebanyak 30 anak balita atau 100%. Manfaatnya, anda dapat mengetahui apakah balita anda tumbuh sehat, tahu dan bisa mencegah gangguan pertumbuhan balita, untuk mengetahui balita sakit (demam, batuk, pilek, diare), jika berat badan dua bulan berturut-turut tidak naik atau bahkan balita yang berat badannya dibawah garis merah (BGM) dan dicurigai giziburuk, sehingga dapat dirujuk ke Puskesmas. Datang secara rutin ke Posyandu juga berfungsi untuk mengetahui kelengkapan imunisasi serta untuk mendapatkan penyuluhan gizi.

Tabel 5. Frekuensi Menggunakan Air Bersih

Air Bersih	frekuensi	%
Iya	143	99,3
Tidak	1	7
Total	144	100%

Berdasarkan tabel 5 dari data yang telah diperoleh, 143 rumah mempunyai sarana air bersih memenuhi syarat. Masyarakat desa

Samir sebagian besar menggunakan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari yang berasal dari air PDAM dan sumur. Mereka menyadari manfaat menggunakan air bersih yang sangat banyak, sehingga dapat terhindar dari semua penyakit seperti diare, kecacingan, penyakit kulit atau keracunan. Dan dengan menggunakan air bersih setiap anggota keluarga terpelihara kebersihan dirinya.

Tabel 6. Frekuensi Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun

CTPS	frekuensi	%
Iya	144	100,0
Tidak	0	0
Total	144	100%

Berdasarkan tabel 6 dari data yang telah diperoleh, seluruh penghuni rumah desa Lam Rukam terbiasa mencuci tangan dengan air bersih dan sabun. Kebiasaan ini biasanya dilakukan sebelum makan dan makan, sesudah buang air besar, sebelum memegang bayi, setelah menceboki anak dan sebelum menyiapkan makanan tentunya menggunakan air bersih mengalir dan sabun.

Tabel 7. Frekuensi Makan Buah dan Sayur

Sayur & Buah	frekuensi	%
Iya	144	96,6
Tidak	0	0
Total	144	100%

Berdasarkan tabel 7 dari data yang telah diperoleh, seluruh rumah tangga di Desa Lam Rukam mengkonsumsi sayur setiap hari dan Buah tiga kali seminggu. Apabila dipandang dari sudut manfaatnya, buah dan sayur mengandung vitamin dan mineral, yang mengatur pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh dan mengandung serat yang tinggi.

Tabel 8. Frekuensi Jamban Sehat

Jamban Sehat	frekuensi	%
Iya	144	100,0
Tidak	0	0
Total	144	100%

Berdasarkan tabel 8 dari data yang telah diperoleh, seluruh rumah mempunyai jamban yang memenuhi syarat. Kondisi jamban terlihat bersih, tersedia air. Kondisi jamban terlihat bersih, tersedia air yang cukup dan tersedia sabun.

Tabel 9. Frekuensi Pemberantas Jentik

Pemberantas Jentik	frekuensi	%
Iya	120	83,3
Tidak	24	16,7
Total	144	100%

Berdasarkan tabel 9 dari data yang telah diperoleh, responden selalu membersihkan bak mandi minimal 1 kali seminggu. Responden membersihkan tempat penampungan air didalam rumah seperti vas bunga, tepat penampungan air kulkas dan lain sebagainya minimal dalam 1 kali dalam seminggu. Kemudian untuk Fogging (pengasapan) terakhir kali dilakukan di Desa tersebut pada tahun lalu oleh Petugas Kesehatan, Menurut responden pengasapan dilakukan apabila kasus DBD Meningkat atau sudah banyak yang terkena penyakit DBD di Desa tersebut dan juga Obat Pembunuh Nyamuk (Abate) dibagikan terakhir kali pada tahun lalu secara gratis oleh Petugas Kesehatan. Dan lingkungan sekitar rumah responden bebas dari sampah, responden selalu membersihkan sampah dan tidak pernah membiarkan sampah betumpuk. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Suprianto (2011), terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, praktik keluarga tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Wetan Kota Semarang.

Tabel 10. Frekuensi Melakukan Aktifitas Fisik

Aktifitas Fisik	frekuensi	%
Iya	106	73,6
Tidak	38	26,4
Total	144	100%

Berdasarkan tabel 10 dari data yang telah diperoleh, Aktivitas yang dilakukan masyarakat

desa Lam Rukam banyak sekali, mulai dari kegiatan membersihkan rumah, pergi ke pasar dan lain sebagainya sampai dengan penyelesaian pekerjaan yang waktunya hampir sehari dan lain sebagainya.

Aktivitas fisik adalah melakukan pergerakan anggota tubuh yang menyebabkan pengeluaran tenaga yang sangat penting bagi pemeliharaan kesehatan fisik, mental, dan mempertahankan kualitas hidup agar tetap sehat dan bugar sepanjang hari.

Tabel 11. Frekuensi Tidak Merokok di Dalam Rumah

Tidak Merokok di Dalam Rumah	frekuensi	%
Iya	112	77,8
Tidak	32	22,2
Total	144	100%

Berdasarkan tabel 11 dari data yang telah diperoleh, sebagian besar dalam rumah tangga ada yang merokok di dalam rumah. Adapun rumah tangga yang tidak merokok di dalam rumah dan sebagian yang memang tidak mengkonsumsi rokok.

Kebiasaan merokok masyarakat di desa tersebut tergolong tinggi, hal tersebut dikarenakan lingkungan sosial pada desa tersebut sangat mempengaruhi kebiasaan merokok masyarakat. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah perilaku merokok di desa tersebut sudah menjadi kebiasaan yang wajar dan turun temurun. Selain itu kemudahan masyarakat dalam mendapatkan rokok juga merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku merokok masyarakat. Hal itu selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon (2011), dimana perilaku merokok sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, keluarga dan teman pergaulan. Faktor yang sangat berpengaruh orang dewasa terhadap kesulitan berhenti merokok sampai saat ini adalah faktor reinforcing, diantaranya lingkungan pergaulan, kecanduan dan peran keluarga.

Meskipun sudah mengerti bahwa di dalam satu puntung rokok yang di isap, akan dikeluarkan lebih dari 4.000 bahan kimia

berbahaya, diantaranya adalah nikotin, tar, dan karbon monoksida (CO), namun mereka tetap melakukannya dan mengabaikan kesehatan anggota rumah tangga lainnya (perokok pasif).

Simpulan Dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari hasil persentase Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga di Desa Lam Rukam Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar cukup baik yaitu Masyarakat yang melakukan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan sebanyak 100%, Untuk pemberian asi eksklusif sebanyak 74%, kemudian perilaku penimbangan bayi dan balita sebanyak 77%, Sedangkan masyarakat yang melakukan cuci tangan dengan air bersih dan sabun sebanyak 100%, Untuk masyarakat yang memiliki sumber air bersih sebanyak 100%, Masyarakat yang memiliki jamban sebanyak 100%. perilaku memberantas jentik nyamuk ada sebanyak 83%, Kebiasaan masyarakat mengkonsumsi sayur & buah sebanyak 100%, kemudian masyarakat yang beraktivitas fisik yaitu sebanyak 73%, dan perilaku masyarakat yang tidak merokok di dalam rumah sebanyak 34%.

Daftar Rujukan

- Candra, E., Suryani, L., & Suryanti, D. (2023). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 6(1), 172–178. <https://doi.org/10.32524/jksp.v6i1.824>
- Depkes RI. (2015). Laporan Akuntabilitas Kinerja Pusat Promosi Kesehatan Tahun 2014.
- Depkes RI. (2014). Booklet Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga. Departemen Kesehatan RI, 1–48.
- Depkes RI. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan No. 2269 Tahun 2011

Wildan Seni ¹, Putri Faihaa ², Nur Hikmah ³, Amni Gustiana ⁴, Riska Amalia ⁵, Sukri Rahmadani ⁶, Zharifa Rahma Amani ⁷, *Gambaran Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga Di Desa Lam Rukam Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar*

tentang Pedoman Pembinaan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Semarang: Undip.

Kepmenkes. (2016). PHBS. <https://promkes.kemkes.go.id/phbs>

Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta; 2018.

Natsir, M. F. (2019). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 1(3), 54–59.

Notoadmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurhajati, N. (2011). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat 1. *Nurhajati*, 1–18.

Raksanagara, Ardini, & Raksanagara, Ahyani,. (2015). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Determinan Kesehatan yang Penting Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kota Bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1 (1), 30–34.

Rosidin, Udin, Sumarna, Umar, & Eriyani, Theresia. (2019). Determinan Pelaksanaan PHBS Rumah Tangga di Desa Jayaraga Tarogong Kidul Kabupaten Garut. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(1)

Seni, W., Faihaa, P., Nur Hikmah, N., Gustiana, A., Amalia, R., Ramadhani, S., Amani, Z. R. (2023). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Prilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Suprianto. 2011. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Praktek Keluarga tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Wetan Kota Semarang. Skripsi.

Tampubolon, E. 2011. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Orang Dewasa Terhadap Kesulitan Berhenti Merokok di Dusun III Desa Suka Makmur Delitua Kabupaten Deli Gambaran Perilaku Hidup Bersih ... (Ayu Khoirotul Umaroh, Heru Yuda Hanggara, Choiri) 31 Serdang. *Jurnal Public Health Community*. Vol. 1, No.1.

Utami, F. A., Sani, F. (2021). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Era Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Bikfokes Volume 1 Edisi 3 Tahun 2021*; 187-209.